***DEIKTIS**: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, Vol. 5, No. 3, 2025
Copyright © the author(s)

Efektivitas Metode Active Learning dalam Mengembangkan Kosakata Medis Bahasa Inggris pada Mahasiswa Kebidanan

Fibri Indira Lisanty AD[1]
Arfah Hamzah [2]
[1]Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia Kesdam IV/ Hasanuddin, Indonesia
[2]Universitas Pancasakti Makassar, Indonesia

[1] indirafibrie@gmail.com
[2] arfahhamzah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas metode Active Learning dalam mengembangkan kosakata medis Bahasa Inggris pada mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia. Penelitian ini menggunakan desain pre-experimental dengan pendekatan One-Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian adalah 30 mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia. Data dikumpulkan melalui tes kosakata medis Bahasa Inggris yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) intervensi penerapan Active Learning selama delapan minggu pertemuan. Analisis data dilakukan secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan uji-t berpasangan (paired t-test). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum intervensi, rata-rata skor penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris mahasiswa adalah 55.67 (kategori rendah). Setelah penerapan metode Active Learning, rata-rata skor meningkat signifikan menjadi 79.33. Hasil uji-t berpasangan menunjukkan nilai signifikansi (p-value) 0.000, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara skor pretest dan posttest. Metode Active Learning terbukti sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris pada mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia. Penelitian ini merekomendasikan integrasi Active Learning ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris untuk profesi kesehatan.

Kata Kunci: *Active Learning,* Kosakata Medis, Bahasa Inggris, Mahasiswa Kebidanan

Pendahuluan

Peningkatan mutu pelayanan kesehatan menjadi fokus utama di seluruh dunia, oleh karena itu institusi disetiap jenjang pendidikan terus berinovasi dalam menyiapkan tenaga kesehatan yang kompeten dan adaptif. Di era globalisasi saat ini, penguasaan Bahasa Inggris, khususnya kosakata medis, telah menjadi kebutuhan esensial bagi para profesional kesehatan, termasuk mahasiswa kebidanan. Perawat dan bidan sering kali dihadapkan pada sumber daya informasi global, standar prosedur internasional, dan potensi kolaborasi dengan tenaga medis asing. Kemampuan untuk memahami dan mengomunikasikan istilah medis dalam Bahasa Inggris tidak hanya mendukung akses terhadap literatur ilmiah terkini, tetapi juga krusial untuk diagnosis yang akurat, perawatan yang tepat, serta komunikasi efektif dengan pasien dan kolega dari latar belakang yang beragam. Namun, pembelajaran kosakata medis Bahasa Inggris sering kali dianggap menantang dan kurang menarik bagi sebagian mahasiswa. Metode pembelajaran konvesional yang cenderung pasif, seperti ceramah atau menghafal daftar kata, mungkin kurang efektif dalam menciptakan pemahaman yang mendalam dan retensi jangka panjang. Kondisi ini dapat menghambat mahasiswa dalam mengaplikasikan pengetahuan mereka di lingkungan klinis yang dinamis. Hal ini sejalan dengan temuan Schmitt (2019) dalam Vocabulary in Language Teaching, yang

menyatakan bahwa pembelajaran kosakata memerlukan pendekatan kontekstual dan repetisi bermakna (meaningful repetition) untuk mencapai pemahaman yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif seperti metode Active Learning, yang didukung oleh teori Constructivist Learning (Vygotsky, 1978) dan Student-Centered Learning (Weimer, 2013). Active Learning dipilih karena kemampuannya dalam meningkatkan engagement mahasiswa melalui interaksi sosial dan aktivitas kolaboratif, sebagaimana ditegaskan oleh Freeman et al. (2014) dalam meta-analisisnya di Proceedings of the National Academy of Sciences. Pendekatan ini juga sejalan dengan konsep Task-Based Language Teaching (TBLT) (Ellis, 2017), di mana kosakata dipelajari melalui tugas-tugas autentik (misalnya: simulasi konsultasi pasien atau analisis studi kasus kebidanan).

Lebih lanjut, penerapan Active Learning juga relevan dengan Teori Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning) David Ausubel (1968) . Ausubel menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif dan bertahan lama ketika informasi baru dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada dalam struktur kognitif pembelajar. Dengan mengintegrasikan kosakata medis dalam skenario kasus klinis atau diskusi relevan, Active Learning memfasilitasi mahasiswa untuk mengaitkan istilah baru dengan konsep kebidanan yang sudah mereka pahami, menjadikan pembelajaran kosakata tidak sekadar menghafal, melainkan memahami maknanya dalam konteks nyata. Selain itu, Hipotesis Input Komprehensibel Stephen Krashen (1982) juga mendukung bahwa perolehan bahasa terjadi ketika pembelajar terpapar pada input yang sedikit di atas tingkat pemahaman mereka saat ini (i+1). Metode Active Learning dapat dirancang untuk memberikan input kosakata medis yang relevan dan menantang, namun tetap dapat diakses melalui konteks dan interaksi, mendorong pemerolehan secara alami dan efektif.

Dengan berpartisipasi langsung, mahasiswa tidak hanya menghafal, tetapi juga menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi informasi, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman dan ingatan mereka terhadap kosakata medis. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa active learning berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar mahasiswa di berbagai disiplin ilmu. Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia sebagai salah satu institusi pendidikan dibidang Kesehatan dimana salah satu program studinya adalah S1 Kebidanan, memiliki peran strategis dalam membekali mahasiswanya dengan kompetensi Bahasa Inggris medis yang memadai. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan Metode Active Learning dalam mengembangkan kosakata medis Bahasa Inggris pada mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam perbaikan kurikulum dan metode pengajaran Bahasa Inggris medis, sehingga lulusan kebidanan Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia siap bersaing dan berkontribusi secara optimal di kancah nasional maupun internasional. Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masah dari penelitian ini adalah “Apakah terdapat peningkatan yang signifikan dalam penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris pada mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia setelah penerapan metode Active Learning?”.

Metode

Untuk penelitian mengenai efektivitas penerapan metode Active Learning dalam mengembangkan kosakata medis Bahasa Inggris pada mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan, metode yang akan digunakan adalah desain pre-experimental. Lebih

spesifik, penelitian ini akan menggunakan desain "One-Group Pretest-Posttest Design". Desain pre-experimental dipilih karena merupakan pendekatan awal untuk menguji suatu intervensi tanpa melibatkan kelompok kontrol atau randomisasi yang ketat, sering kali digunakan untuk studi percontohan atau ketika keterbatasan praktis tidak memungkinkan desain eksperimen yang lebih kompleks. Meskipun memiliki keterbatasan dalam mengontrol variabel luar, desain ini cukup memadai untuk memberikan indikasi awal tentang efektivitas suatu intervensi. Dalam desain "One-Group Pretest-Posttest", satu kelompok subjek akan diukur variabel terikatnya (kemampuan kosakata medis Bahasa Inggris) sebelum dan sesudah perlakuan. Data yang diperoleh dari pretest dan posttest akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan inferensial: Statistik Deskriptif: Digunakan untuk menggambarkan karakteristik data, seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum, dan nilai maksimum dari skor pretest dan posttest. Statistik Inferensial: Uji-t berpasangan (paired t-test) akan digunakan untuk membandingkan rata-rata skor pretest dan posttest. Uji ini akan menentukan apakah ada perbedaan yang signifikan secara statistik dalam penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris setelah penerapan metode Active Learning

Hasil

Hasil pengukuran tingkat penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia sebelum intervensi pembelajaran dengan metode Active Learning (Pretest) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Skor Pretest Kosakata Medis Bahasa Inggris Mahasiswa Kebidanan (n=30)

Rentang Score	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0-40	Sangat Kurang	7	23.3
41-60	Kurang	12	40
61-75	Cukup	8	26.7
76-90	Baik	3	10
91-100	Sangat Baik	0	0
Total		301	100

Berdasarkan data Pretest pada Tabel 1, terlihat bahwa sebagian besar mahasiswa (63.3%) memiliki tingkat penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris dalam kategori "Sangat Kurang" dan "Kurang" sebelum penerapan metode Active Learning. Rata-rata skor keseluruhan hanya mencapai 55.67, yang mengindikasikan bahwa kemampuan kosakata medis Bahasa Inggris mahasiswa secara umum berada pada level yang perlu ditingkatkan. Hanya sebagian kecil mahasiswa (10.0%) yang mencapai kategori "Baik", dan tidak ada mahasiswa yang berada pada kategori "Sangat Baik". Data ini secara jelas menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia masih rendah pada awal penelitian, sehingga memperkuat urgensi dan relevansi dilaksanakannya intervensi pembelajaran dengan metode Active Learning.

Implementasi Metode Active Learning

Proses implementasi metode Active Learning untuk peningkatan kosakata medis Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa kebidanan dilaksanakan secara sistematis dan terencana selama delapan minggu pertemuan, dengan durasi masing-masing pertemuan

90 menit. Setiap sesi dirancang untuk memaksimalkan keterlibatan aktif mahasiswa melalui beragam teknik Active Learning yang berpusat pada konteks kebidanan. Misalnya, pada minggu-minggu awal, mahasiswa diajak terlibat dalam diskusi kelompok berbasis kasus klinis di mana mereka harus mengidentifikasi dan menggunakan terminologi medis yang relevan untuk mendiagnosis kondisi pasien atau merencanakan asuhan kebidanan. Teknik role-play juga diterapkan, di mana mahasiswa memerankan skenario komunikasi antara bidan dan pasien atau antar tenaga kesehatan, memaksa mereka untuk secara aktif menggunakan kosakata medis dalam percakapan nyata. Selain itu, permainan edukatif dan kuis interaktif yang berfokus pada sinonim, antonim, atau definisi istilah medis juga rutin dilakukan di awal atau akhir sesi untuk menguji pemahaman instan. Dosen berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, menyediakan scaffolding (bantuan bertahap), memberikan umpan balik konstruktif, dan memotivasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif, serta memastikan setiap aktivitas mendukung penguasaan kosakata baru. Selama proses ini, mahasiswa didorong untuk berkolaborasi, berbagi pengetahuan, dan saling mengoreksi, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif.

Peningkatan Penguasaan Kosakata Medis Bahasa Inggris Setelah Penerapan *Active Learning (Posttest)*

Berikut adalah data yang menunjukkan tingkat penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris mahasiswa setelah penerapan metode Active Learning, berdasarkan hasil Posttest, disajikan dalam bentuk table 2.

Tabel 2. Distribusi Skor Post-test Kosakata Medis Bahasa Inggris Mahasiswa Kebidanan (n=30)

Rentang Skor	Kategori Penguasaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
0 - 40	Sangat Kurang	0	0.0
41 - 60	Kurang	0	0.0
61 - 75	Cukup	6	20.0
76 - 90	Baik	18	60.0
91 - 100	Sangat Baik	6	20.0
Total		30	100.0

Berdasarkan data Posttest pada Tabel 2, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam tingkat penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris mahasiswa setelah mereka mengikuti pembelajaran dengan metode Active Learning. Tidak ada lagi mahasiswa yang berada dalam kategori "Sangat Kurang" atau "Kurang". Mayoritas mahasiswa, yaitu 60.0%, kini berada pada kategori "Baik", dan 20.0% mahasiswa mencapai kategori "Sangat Baik". Hanya 20.0% mahasiswa yang berada pada kategori "Cukup". Rata-rata skor keseluruhan meningkat menjadi 79.33, dengan sebaran data yang lebih terkonsentrasi di skor tinggi (Standar Deviasi 9.54). Hasil ini secara kuat menunjukkan bahwa penerapan metode Active Learning telah berhasil meningkatkan secara substantial penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris di kalangan mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia.

Setelah mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia mengikuti sesi pembelajaran dengan metode Active Learning selama periode yang ditentukan, dilakukan Posttest untuk mengukur kembali tingkat penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris mereka. Hasil Posttest dan perbandingan dengan Pretest disajikan pada Tabel 2.

Tabel 3. Perbandingan Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Kosakata Medis Bahasa Inggris (n=30)

Pengukuran	N	Rata-rata (Mean)	Standar Deviasi	Skor Minimum	Skor Maksimum
Pretest	30	55.67	14.89	35	82
Posttest	30	79.33	9.54	65	95

Dari Tabel 3, terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan pada rata-rata skor Posttest (79.33) dibandingkan dengan rata-rata skor Pretest (55.67). Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi pergeseran positif dalam penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris mahasiswa setelah mereka terpapar pada pembelajaran Active Learning. Standar deviasi pada Posttest (9.54) juga menunjukkan bahwa sebaran skor menjadi lebih homogen dibandingkan pada Pretest (14.89), menandakan bahwa sebagian besar mahasiswa mencapai tingkat penguasaan yang lebih konsisten.

Pembahasan

Hasil penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa penerapan metode Active Learning memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris pada mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia. Temuan ini didukung oleh peningkatan rata-rata skor posttest yang substansial dibandingkan dengan pretest, serta hasil uji-t berpasangan yang menunjukkan perbedaan statistik yang signifikan. Sebelum intervensi, tingkat penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris mahasiswa cenderung rendah, dengan sebagian besar skor terkonsentrasi pada kategori "Sangat Kurang" dan "Kurang". Kondisi ini mengindikasikan adanya celah kompetensi yang perlu segera diatasi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tuntutan global di dunia kesehatan. Data awal ini menggarisbawahi pentingnya inovasi dalam strategi pembelajaran bahasa di institusi pendidikan kesehatan. Setelah diterapkan selama delapan minggu, metode Active Learning berhasil mengubah lanskap penguasaan kosakata mahasiswa secara drastis. Skor rata-rata meningkat tajam, dan tidak ada lagi mahasiswa yang berada di kategori penguasaan "Sangat Kurang" atau "Kurang". Mayoritas mahasiswa kini menunjukkan penguasaan kosakata pada level "Baik" dan "Sangat Baik". Peningkatan ini bukan sekadar kebetulan, melainkan hasil yang signifikan secara statistik, sebagaimana dibuktikan oleh nilai p-value dari uji-t berpasangan yang jauh di bawah 0.05.

Keberhasilan ini dapat dijelaskan melalui beberapa prinsip utama yang mendasari Active Learning dan relevansinya dengan teori pembelajaran bahasa terkini:

1. Keterlibatan Aktif dan Pembelajaran Konstruktivis: Metode Active Learning secara inheren mendorong mahasiswa untuk tidak hanya menjadi penerima pasif informasi, melainkan partisipan aktif dalam proses pembelajaran. Mereka berdiskusi, menganalisis kasus, melakukan simulasi, dan memecahkan masalah. Pendekatan ini sangat selaras dengan Teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui interaksi sosial dan kolaborasi. Ketika mahasiswa menggunakan kosakata medis dalam konteks nyata – seperti saat role-play skenario pasien-bidan atau menjelaskan istilah kepada teman sebaya – mereka secara aktif menginternalisasi makna dan fungsi kata-kata tersebut, bukan sekadar menghafalnya. Lingkungan belajar yang kolaboratif ini menciptakan "Zona Perkembangan Proksimal" di mana mahasiswa dapat mencapai pemahaman yang lebih tinggi dengan bantuan instruktur atau rekan sejawat.

2. Pembelajaran Bermakna dan Kontekstual: Penerapan kosakata medis dalam skenario klinis atau tugas-tugas yang relevan dengan profesi kebidanan membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Ini sesuai dengan Teori Pembelajaran Bermakna David Ausubel, yang menyatakan bahwa informasi baru akan lebih mudah diingat dan dipahami jika dihubungkan dengan pengetahuan yang sudah ada atau relevan dengan pengalaman pembelajar. Kosakata medis tidak lagi menjadi daftar kata yang terisolasi, melainkan alat penting untuk komunikasi efektif dalam praktik kebidanan. Pemahaman kontekstual ini meningkatkan retensi jangka panjang dan kemampuan aplikasi.

3. Umpan Balik dan Penguatan: Dalam aktivitas Active Learning, mahasiswa sering kali mendapatkan umpan balik secara langsung dari dosen maupun teman-teman. Umpan balik yang instan dan konstruktif ini memungkinkan mahasiswa untuk segera mengidentifikasi dan mengoreksi kesalahan dalam penggunaan kosakata, memperkuat pemahaman yang benar, dan membangun kepercayaan diri. Pengulangan penggunaan kosakata dalam berbagai konteks juga berkontribusi pada penguatan memori.

4. Peningkatan Motivasi dan Minat Belajar: Metode pembelajaran yang bervariasi, interaktif, dan relevan cenderung meningkatkan motivasi intrinsik mahasiswa. Rasa ingin tahu, tantangan untuk memecahkan masalah, dan kesempatan untuk berkolaborasi membuat proses belajar lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Motivasi yang tinggi ini pada gilirannya mendorong mahasiswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan lebih gigih dalam menguasai kosakata baru.

Meskipun penelitian ini menggunakan desain pre-experimental (one-group pretest-posttest design) yang memiliki keterbatasan dalam mengontrol semua variabel eksternal yang mungkin memengaruhi hasil, peningkatan yang sangat signifikan dari skor pretest ke posttest memberikan indikasi kuat bahwa metode Active Learning adalah faktor dominan di balik peningkatan penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris ini. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai efektivitas metode Active Learning dalam pembelajaran kosakata medis Bahasa Inggris di lingkungan pendidikan kebidanan. Implikasinya, metode ini sangat direkomendasikan untuk diintegrasikan lebih lanjut ke dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Inggris di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia untuk membekali lulusan dengan kompetensi linguistik yang esensial di dunia kerja global.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Active Learning sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata medis Bahasa Inggris pada mahasiswa kebidanan di Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia. Sebelum intervensi, mahasiswa memiliki tingkat penguasaan kosakata yang relatif rendah. Namun, setelah mengikuti pembelajaran yang melibatkan berbagai metode Active Learning seperti diskusi kasus, simulasi, dan permainan edukatif, terjadi peningkatan yang signifikan secara statistik pada rata-rata skor penguasaan kosakata mereka. Hasil ini mengindikasikan bahwa keterlibatan aktif, pembelajaran kontekstual, dan kolaborasi dalam lingkungan belajar telah berhasil memfasilitasi pemerolehan dan retensi kosakata medis Bahasa Inggris secara lebih baik dibandingkan metode pembelajaran konvesional.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Rektor IIK Pelmonia, atas kepemimpinan visioner yang senantiasa mendorong inovasi dan pengembangan riset di lingkungan institusi.

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga kami haturkan kepada Dekan Fakultas Kesehatan atas dukungan administratif dan fasilitas yang memadai, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
Tidak lupa, kami mengucapkan terima kasih kepada Kepala Program Studi S1 Kebidanan atas arahan, masukan berharga, dan motivasi yang tak henti-hentinya diberikan, yang sangat berarti dalam penyelesaian karya ilmiah ini.

Daftar Pustaka

Ausubel, D. P. (1968). Educational psychology: A cognitive view. Holt, Rinehart & Winston.

Ellis, R. (2017). Task-based language teaching. Oxford University Press.

Freeman, S., Eddy, S. L., McDonough, M., Smith, M. K., Okoroafor, N., Jordt, H., & Wenderoth, M. P.
(2014). Active learning increases student performance in undergraduate science, engineering, and mathematics. Proceedings of the National Academy of Sciences, 111(23), 8410-8415. doi:10.1073/pnas.1319030111

Krashen, S. D. (1982). Principles and practice in second language acquisition. Pergamon Press.

Schmitt, N. (2019). Vocabulary in language teaching (2nd ed.). Cambridge University Press.

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.

Weimer, M. (2013). Learner-centered teaching: Five key changes to practice (2nd ed.). Jossey-Bass.